

EDISI : KAMIS, 19 MEI 2016

ECONOMIC DATA

BI Rate (April) : 6,75%
 Inflasi (April) : -0,45% (mom) & 3,60% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 107,711 Miliar
 (per April 2016)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.319  0,31%
 (Kurs JISDOR pada 18 Mei 2016)

STOCK MARKET

18 Mei 2016

IHSG : **4.734,36 (+0,11%)**
 Volume Transaksi : 5,478 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 5,609 Triliun
 Foreign Buy : Rp 2,673 Triliun
 Foreign Sell : Rp 2,435 Triliun

BOND MARKET

18 Mei 2016

Ind Bond Index : **202,2976**  -0,02%
 Gov Bond Index : 199,9218  -0,03%
 Corp Bond Index : 210,8039  +0,07%

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Rabu 18/5/16 (%)	Selasa 17/5/16 (%)
5,16	FR0053	7,4133	7,3270
10,33	FR0056	7,6328	7,5477
15,00	FR0073	7,8530	7,7765
20,01	FR0072	7,8989	7,8297

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 18 Mei 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,36%	IRDSHS +0,55%	-0,19%
	Saham Agresif +0,64%	IRDSH +0,38%	+0,18%
	PNM Saham Unggulan +0,92%	IRDSH +0,38%	+0,54%
Campuran	PNM Syariah +0,26%	IRDCPS +0,40%	-0,14%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,00%	IRDPT -0,05%	+0,05%
	PNM Amanah Syariah +0,02%	IRDPTS +0,05%	-0,03%
	PNM Dana Bertumbuh -0,91%	IRDPT -0,05%	-0,86%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%
	PNM DANA TUNAI +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%
	Money Market Fund USD +0,00%	IRDPU +0,02%	-0,02%

Spotlight News

- Kalangan ekonom dan pelaku pasar memperkirakan Bank Indonesia akan kembali mempertahankan suku bunga acuannya di level 6,75%
- Tingkat kepercayaan konsumen terhadap perekonomian nasional sepanjang kuartal I/2016 secara perlahan mulai membaik, dipicu oleh peningkatan otpmisme konsumen tentang prospek lapangan kerja dan keuangan pribadi serta kecenderungan untuk berbelanja
- Harga minyak dunia menembus level US\$48 per barel, tertinggi sepanjang tahun berjalan. Namun, sentimen harga tetap bearish akibat proyeksi suplai yang melampaui tingkat permintaan
- PDB Jepang tumbuh 1,7% sepanjang kuartal I/2016, melampaui konsensus. Namun, data itu dinilai tidak akan mengubah banyak kekhawatiran pasar terhadap memburuknya ekonomi Jepang
- Konsumsi listrik pada kuartal I/2016 tumbuh 8% menjadi 69,7 terrawatt hour. Ini mengindikasikan perbaikan ekonomi dan didorong dengan paket ekonomi jilid III
- Laba bersih perbankan Indonesia pada K-I/2016 turun 2,29% menjadi Rp28,95 triliun dibanding periode sama 2015. Namun, diproyeksikan laba bersih ini akan berbalik positif pada akhir 2016
- Bank konsolidasi Bank HSBC Indonesia dan Bank Ekonomi Raharja Tbk akan menjadi salah satu bank terbesar di Indonesia menyusul komitmen HSBC Group menyuntik modal investasi di Indonesia US\$1,2 miliar atau Rp15,6 triliun ke Bank Ekonomi Raharja

Economy

1. Tarif Repatriasi Diusulkan 2-3 Persen

Pemerintah akan mengusulkan tarif tebusan 2-3 persen bagi pemohon pengampunan pajak yang mengoreksi data pajak sekaligus melakukan repatriasi modal. Adapun pemohon yang sebatas mengoreksi laporan pajak akan dikenai tarif 4-6%. (Kompas)

2. Kenaikan Harga Pangan Dikhawatirkan

Optimisme konsumen terhadap kondisi perekonomian Indonesia satu tahun ke depan membaik pada triwulan I-2016. Namun, konsumen masih mengkhawatirkan kenaikan harga pangan dan kriminalitas. (Kompas)

3. Ekspor Migas Sentuh Titik Terendah

Harga minyak dunia yang terus merosot menyebabkan ekspor migas sepanjang Januari – April 2016 anjlok ke level US\$4,34 miliar, terendah sejak 13 tahun terakhir. (Bisnis Indonesia)

4. Suku Bunga Acuan Diperkirakan Tetap

Kendati perekonomian pada kuartal I/2016 masih melambat dan di bawah eskpektasi, kalangan ekonom dan pelaku pasar memperkirakan Bank Indonesia akan kembali mempertahankan suku bunga acuannya di level 6,75% karena BI akan lebih fokus pada stabilitas daripada pertumbuhan ekonomi. (Bisnis Indonesia)

5. Kepercayaan Konsumen RI Membaik

Tingkat kepercayaan konsumen terhadap perekonomian nasional sepanjang kuartal I/2016 secara perlahan mulai membaik, dipicu oleh peningkatan optimisme konsumen tentang prospek lapangan kerja dan keuangan pribadi serta kecenderungan untuk berbelanja. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Harga Minyak Memanas Sementara

Harga minyak dunia menembus level US\$48 per barel, tertinggi sepanjang tahun berjalan dalam dua sesi perdagangan terakhir. Namun, sentimen harga tetap bearish akibat proyeksi suplai yang melampaui tingkat permintaan. (Bisnis Indonesia)

2. The Fed Menjaga Keyakinan Pasar

Bank sentral AS (The Fed) terus berusaha menjaga keyakinan pasar terhadap rencana kenaikan suku bunga acuan yang mencapai dua hingga tiga kali pada tahun ini. Fed juga melaporkan produksi industri AS pada April melonjak tajam dan menjadi yang tercepat selama lebih dari satu tahun. (Bisnis Indonesia)

3. PDB Jepang Melesat

Produk domestik bruto Jepang tumbuh 1,7% sepanjang kuartal I/2016, melampaui perkiraan rata-rata para analis dan pelaku pasar yang memperdiksi ekonomi Jepang hanya tumbuh 0,2%. Namun, data itu dinilai tidak akan mengubah banyak kekhawatiran pasar terhadap memburuknya ekonomi Jepang. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. E-Dagang Jadi Potensi Baru

Kondisi perekonomian yang lesu berdampak pada bisnis sewa perkantoran. Banyak perusahaan memindahkan kantor, mencari kantor dengan harga sewa yang lebih murah. Di sisi lain, perkembangan perusahaan e-dagang memunculkan potensi baru. (Kompas)

2. Pasar Domestik Menjadi Daya Tarik bagi Industri Elektronik

Pasar domestik yang besar membuat Indonesia menjadi lokasi investasi menarik bagi produsen elektronik. Namun, pemerintah berupaya agar Indonesia tidak sekadar menjadi pasar, tetapi juga basis produksi. (Kompas)

3. Asuransi Indonesia Paling Atraktif di Asia

Bisnis asuransi di Indonesia masih dinilai sebagai pasar paling atraktif di dunia. Imbal hasil yang diperoleh cukup menarik dibandingkan negara-negara di Asia Pasifik. (Bisnis Indonesia)

4. Tarif Interkoneksi Selular Turun 20%

Perhitungan ulang tariff interkoneksi telah rampung dengan penurunan sekitar 20% sejalan dengan tujuan menurunkan tariff ritel serta rasio antara off net dan on net. Biaya investasi teknologi saat ini bisa lebih murah hingga 50% dibanding 10 tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

5. Relokasi Penyewa Perkantoran Masih Berlanjut

Konsultan property memproyeksikan tren pergerakan penyewaan ruang perkantoran sepanjang tahun ini masih akan dipacu oleh aksi relokasi kantor demi penghematan biaya sewa sebagai imbas dari pelemahan ekonomi global dan domestik. (Bisnis Indonesia)

6. Konsumsi Listrik Tumbuh 8%

Konsumsi listrik pada kuartal I/2016 tumbuh 8% menjadi 69,7 terrawatt hour. Ini mengindikasikan perbaikan ekonomi dan didorong dengan paket ekonomi jilid III. (Bisnis Indonesia)

7. Industri Peroleh Harga Khusus

Pemerintah memangkas harga gas untuk tujuh sektor industri sekitar US\$1-2 per MMBtu yang berlaku surut sejak 1 Januari 2016 setelah diterbitkan Perpres No.40/2016. Ketujuh sektor itu adalah pupuk, petrokimia, oleochemical, baja, keramik, kaca dan sarung tangan. (Bisnis Indonesia)

8. Penurunan Bunga Kredit Bisa Terhambat

Aksi deposal yang memindahkan simpanan deposito dari tenor pendek ke jangka panjang akan mendorong pembengkakan biaya dana sehingga akan mengganjal penurunan bunga kredit single digit. (Bisnis Indonesia)

9. Laba Perbankan Menyusut

Laba bersih industri perbankan Indonesia pada kuartal I/2016 turun sekitar 2,29% menjadi Rp28,95 triliun dibanding periode sama tahun lalu. Namun, diproyeksikan laba bersih ini akan berbalik positif pada akhir tahun ini. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Antrean IPO Bertambah

Pasar penawaran umum saham perdana mulai meningkat. BEI menyatakan tujuh perusahaan tengah mengantre untuk melantai di bursa pada 2016. Pasar penerbitan saham baru diprediksi juga akan marak pada semester II/2016. (Bisnis Indonesia)

2. Mandat Emisi Obligasi Korporasi Capai Rp42,58 Triliun

PEfindo mengantongi mandate emisi surat utang korporasi senilai Rp42,58 triliun dari 35 perusahaan. Mayoritas mandate berasal dari perusahaan sektor perbankan, pembiayaan dan properti. Pelindo I menawarkan kupon obligasi 10,25%. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Peringkat Utang Turun, Emiten Tetap Optimistis

Pefindo memangkas peringkat utang dan outlook 11 perusahaan (TAXI, APLN, DILD, MDLN, SMAR, MEDC, ADHI, WSKT, Bank DKI, Bank Muamalat, Buana Finance) sepanjang 2016. Namun, sejumlah emiten tetap optimistis bisnis perseroan akan membaik. (Bisnis Indonesia)

2. Konsolidasi Bisnis, HSBC Injeksi Rp15,6 Triliun

Bank hasil konsolidasi Bank HSBC Cabang Indonesia dan Bank Ekonomi Raharja Tbk akan menjadi salah satu bank terbesar di Indonesia menyusul komitmen HSBC Group menyuntik modal investasi di Indonesia US\$1,2 miliar atau Rp15,6 triliun untuk perluasan dan pengintegrasian Bank Ekonomi. (Bisnis Indonesia)

3. BCAP Akan Akuisisi BACA

Setelah gagal mengakuisisi Bank Pundi Indonesia Tbk, Grup MNC berencana mencaplok sebagian saham dalam Bank Capital Indonesia Tbk. (Bisnis Indonesia)

4. Cikrang Listrindo Pangkas IPO Jadi 10%

Cikarang Listrindo Tbk berencana melepas 1,68 miliar lembar saham atau 10% dari total modal perseroan melalui IPO. Jumlah itu turun dari rencana awal 15%. Harga saham IPO ditawarkan di kisaran Rp1.430 – Rp1.970 per lembar dengan target dana Rp2,23 triliun – Rp3,51 triliun. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

5. ABMM Bidik Pertumbuhan 30%

ABM Investama Tbk memproyeksi peningkatan EBITDA di kisaran 20-30% hingga akhir tahun ini yang ditopang oleh peningkatan efisiensi, penjualan aset yang tidak produktif dan restrukturisasi utang dari bank. (Bisnis Indonesia)

6. GDYR Perluas Pasar Lokal

Goodyear Indonesia Tbk akan memperbesar kontribusi pasar dalam negeri dari 30% - menjadi 40% untuk menggenjot kinerja penjualan yang ditargetkan *double digit* tahun ini.. (Bisnis Indonesia)

7. Rukun Raharja Akan Stock Split 1:4

Rukun Raharja Tbk (RAJA) akan melakukan stock split saham perseroan dengan rasio 1:4 untuk meningkatkan likuiditas perdagangan saham dan minta investor terhadap saham perseroan. (Investor Daily)